

## Pemanfaatan Moodle Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa SMA

**Sri Wantoro**

SMA N 2 Pangkalpinang

Bangka, Indonesia

[sri\\_wantoro@yahoo.com](mailto:sri_wantoro@yahoo.com)

### Abstract

*This Classroom Action Research (CAR) investigates the learning process of writing exposition text as an effort to campaign for food safety in class XI MIPA 1 (XI Science 1) SMA N 2 Pangkalpinang through MOODLE in blended learning context. Based on the experience of being a teacher, it is difficult for students to produce exposition texts during the learning process. For this reason, this study aims to describe the learning process of writing exposition text with the theme of food safety. This study uses a qualitative approach to explore reflective attitudes, behaviors, and experiences. This CAR uses four cycles. The results showed that the socialization of food safety carried out by research assistants from BPOM in Pangkalpinang City was carried out for 45 minutes face to face in a classroom and continued with online discussions using MOODLE by utilizing the forum feature. Furthermore, of the 33 students in class XI Science 1, all of them wrote the exposition text and all students got an exposition text score of  $\geq 70$  (100%) assessed using the grammarly application. This means that learning exposition text with the theme of food safety by involving experts from BPOM in Pangkalpinang went well where the students reached 100% of the set of standard competency minimum.*

*Keywords: blended learning, exposition, MOODLE*

### Abstrak

*Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menginvestigasi proses pembelajaran menulis teks eksposisi sebagai sebuah upaya berkampanye keamanan pangan pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA N 2 Pangkalpinang menggunakan MOODLE dalam konteks blended learning. Berdasar pengalaman menjadi guru, teks eksposisi sulit dihasilkan oleh siswa pada proses pembelajaran. Untuk itulah penelitian ini bertujuan menggambarkan proses belajar menulis teks eksposisi dengan tema keamanan pangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali sikap, perilaku, dan pengalaman yang bersifat reflektif. PTK ini menggunakan empat siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi keamanan pangan yang dilaksanakan oleh pembantu penenliti dari BPOM di Kota Pangkalpinang dilaksanakan selama 45 menit tatap muka di dalam kelas dan dilanjutkan dengan diskusi online menggunakan MOODLE memanfaatkan fitur forum. Selanjutnya, dari 33 siswa di kelas XI MIPA 1 seluruhnya menulis teks eksposisi dan seluruh siswa mendapatkan skor teks eksposisi  $\geq 70$  (100%) dinilai menggunakan aplikasi grammarly. Ini berarti bahwa pembelajaran teks eksposisi dengan tema keamanan pangan dengan melibatkan tenaga ahli dari BPOM di Pangkalpinang berjalan dengan baik dimana siswa 100% mencapai KKM yang ditetapkan.*

*Kata Kunci: blended learning, eksposisi, MOODLE.*

## A. Pendahuluan

Kemampuan menulis teks eksposisi bagi siswa kelas XI semester I merupakan salah satu tuntutan ketercapaian Kompetensi Dasar (KD) yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Membekali siswa memiliki kemampuan praktik menulis teks eksposisi dimasa pandemi COVID-19 ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru dimana pembelajaran dilaksanakan tidak menentu. Dengan kata lain, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kadang dilaksanakan secara daring dan kadang dilaksanakan secara tatap muka dengan waktu yang terbatas. Berdasarkan pengalaman menjadi guru, menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai siswa pada pelaksanaan KBM tatap muka secara normal apalagi pembelajaran dimasa *new normal* di era pandemi COVID-19 dewasa ini. Untuk itulah perlu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menginvestigasi proses KBM menulis teks eksposisi dimasa pandemi COVID-19 dewasa ini.

Pada umumnya, pendampingan dan arahan dibutuhkan dalam KBM menulis. Sebagaimana dikatakan bahwa pembelajaran menulis yang efektif memungkinkan siswa untuk belajar dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan peran guru untuk membantu dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran<sup>1</sup>. Selanjutnya, pembelajaran menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara alami namun diwarnai dengan berbagai masalah seperti masalah psikologi, kebahasaan, dan pengetahuan. Sebagaimana Byrne (1988) sebagaimana dikutip dalam Novariana, dkk<sup>2</sup> mengklasifikasikan kompleksitas menulis ke dalam masalah psikologis, linguistik dan kognitif. Artinya menulis tidak datang secara alami melainkan diperoleh melalui usaha terus-menerus dan banyak latihan, itu menjadi keterampilan yang kompleks.” Juga, menulis juga merupakan kemampuan

---

<sup>1</sup> D.S Indrilla, D.N & Ciptaningrum, “An Approach in Teaching Writing Skills: Does It Offer a New Insight in Enhancing Students’ Writing Ability,” *Journal: A Journal on Language and Language Teaching* 21, no. 2 (2018): 124–33.

<sup>2</sup> “Senior High School Students’ Problems in Writing A Preliminary Study of Implementing Writing E-Journal as Self Assessment to Promote Students’ Writing Skill,” *English Language and Literature International Conference (ELLiC) 2* (2018): 216–19, [jurnal.unimus.ac.id](http://jurnal.unimus.ac.id).

yang sulit untuk dikuasai siswa dibandingkan dengan tiga kemampuan lainnya, seperti; membaca, mendengar, dan berbicara<sup>3</sup> & <sup>4</sup>

Dimasa COVID-19, pendampingan pembelajaran menulis yang bukan merupakan kemampuan alami mutlak dibutuhkan. Untuk itulah konteks *blended learning* dibutuhkan untuk memfasilitasi siswa belajar menulis teks eksposisi dengan menggunakan *platform MOODLE (Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment)*. MOODLE memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dalam KBM. MOODLE untuk pembelajaran daring kombinasi (*blended learning*) secara luas dapat diterima karena MOODLE dipercaya sebagai media pembelajaran yang dibangun berdasarkan teori pembelajaran social konstruktifis (*social constructionism learning theory*)<sup>5</sup> & <sup>6</sup>. Dengan kata lain, pemanfaatan tehnology untuk menunjang KBM dimasa COVID-19 ini mutlak dibutuhkan. Sebagaimana dikatakan bahwa guru atau pendidik yang tidak dapat menerapkan teknologi dalam kehidupan mereka, akan kehilangan kontak dengan siswanya<sup>7</sup>.

Selanjutnya, bukti empiris dari studi terbaru yang dilakukan oleh Latchem & Jung menunjukkan bahwa universitas, seperti, Universitas Terbuka Malaysia dan Universitas Terbuka Al-Quds Palestina menggunakan sistem manajemen kursus seperti Moodle untuk memungkinkan siswa mereka mengakses dan mengunduh materi kursus, menyerahkan tugas, menerima umpan balik, dan berinteraksi dengan guru dan sesama siswa. Ini berarti bahwa MOODLE memfasilitasi siswa untuk akses dan unduh materi pembelajaran, mengumpulkan tugas, berinteraksi dengan siswa

---

<sup>3</sup> M.A Hellen, Y.N & Hafizh, "Teaching Writing a Hortatory Exposition Text To," *Journal* 3, no. September (2014): 8.

<sup>4</sup> E Yudianto, F, Regina & Rosnija, "Teaching Writing Analytical Exposition Text By Using Team Word-Webbing Technique," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan* 6, no. 6 (2017): 216038.

<sup>5</sup> H. Cole, J., & Foster, *Using Moodle; Teaching with the Popular Open Source Course Management System* (Gravenstein, USA: O'Reilly, Community Press, 2008).

<sup>6</sup> Wu Lan, Xu Jiacheng, and Qu Xueli, "Exploration of Moodle-Based Collaborative Learning for the Deaf," 2009, 145–47, <https://doi.org/10.1109/IFCSTA.2009.156>.

<sup>7</sup> Paramita Kusumawardhani and . Nurhayati, "The Analysis of Teaching Writing to English Young Learners (EYL) through a Movie: An ICT Perspective" 11, no. 1 (2020): 2561–66, <https://doi.org/10.5220/0009947225612566>.

dan guru dalam satu *platform* MOODLE. Juga dikatakan bahwa MOODLE adalah media online interaktif digunakan di SMA untuk pembelajaran <sup>8</sup>.

Fakta menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19 siswa Belajar Dari Rumah (BDR). Rumah tempat siswa tinggal atau tempat lain yang mungkin siswa kunjungi selama BDR merupakan sumber utama dalam menyediakan pangan bagi mereka yang aman. Keamanan pangan itu sendiri adalah sebuah “kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi”<sup>9</sup>. Selama BDR, rumah yang menyediakan mereka makanan aman adalah salah satu sumber belajar yang kontekstual yang dapat dimanfaatkan dimasa pandemic COVID-19 dewasa ini. Untuk itulah topik keamanan pangan dipilih sebagai topik tulisan teks eksposisi.

Dimasa pandemi COVID-19 siswa belajar secara *blended learning* dimana menurut <sup>10</sup>, pemanfaatan pembelajaran sistem *online* adalah untuk memfasilitasi kolaborasi pendidikan terutama dalam pembelajaran *blended learning*. Namun demikian, pembelajaran tatap muka sesungguhnya adalah elemen utama. Dudeney, G. & Hockly <sup>11</sup> berkata bahwa, “*the use of technology enhances courses where the classroom and face-to-face contacts are the main element.*” Selain daripada itu, Bersin <sup>12</sup> mendefinisikan program pembelajaran *blended learning* sebagai penggunaan berbagai bentuk e-learning. Demikian juga, <sup>13</sup> juga mendefinisikan pembelajaran *blended learning* sebagai cara belajar dan mengajar yang

---

<sup>8</sup> Miftakul Nikmah, “Developing Moodle – Based Interactive Online Media To Teach Narrative Reading in Sma N 13 Semarang,” *Vision: Journal for Language and Foreign Language Learning* 4, no. 1 (2015): 53, <https://doi.org/10.21580/vjv4i11633>.

<sup>9</sup> UU RI No 18, “Uu Ri No 18 Tahun 2012 Tentang Pangan,” *UU RI No 18 Tahun 2012* 66 (2019): 37–39, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU18-2012Pangan.pdf>.

<sup>10</sup> R Lammy, M.N. & Hampel, *NoOnline Communication in Language Learning and Teaching* (New York: Palgrave Macmilan, New York, 2007).

<sup>11</sup> *How to Teach English with Technology* (England: Pearson Education Limited, 2007).

<sup>12</sup> *The Blended Learning Book* (Pfeiffer, Wiley & Sons, Inc. San Francisco, 2004).

<sup>13</sup> li Mei et al., “Pedagogy in the Information Age: Moodle-Based Blended Learning Approach,” January 1, 2009, <https://doi.org/10.1109/IFCSTA.2009.247>.

menggabungkan fitur pengajaran tradisional tatap muka dan keuntungan dari e-learning di mana sebagian dari proses pembelajaran dilaksanakan secara secara *online*.

Untuk itulah jurnal laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bermaksud untuk menggambarkan proses KBM menulis teks eksposisi siswa kelas XI MIPA 1 dengan topik keamanan pangan dalam konteks *blended learning*. Teks eksposisi “merupakan evaluasi kritis terhadap suatu gagasan”<sup>14</sup>. Dengan kata lain, pembelajaran teks eksposisi diarahkan agar siswa berfikir rasional dan kritis terhadap sebuah kondisi nyata yang ada disekitar mereka, keamanan pangan, yang diangkat menjadi sebuah tema untuk dijadikan *discourse* tulisan dalam KBM dimasa pandemi COVID-19 yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas dan daring (*blended learning*) memanfaatkan MOODLE untuk menginvestigasi proses pembelajaran menulis teks eksposisi sebagai sebuah upaya berkampanye keamanan pangan pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA N 2 Pangkalpinang dalam konteks *blended learning*.

## **B. Metode Penelitian Tindakan Kelas**

Selanjutnya, metode dalam PTK ini mencakup enam hal, yakni; waktu penelitian, sasaran penelitian, desain penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode evaluasi keberhasilan penelitian.

PTK dilaksanakan selama 8 kali pertemuan. Delapan kali pertemuan terdiri dari 2 kali pertemuan tatap muka dan 6 kali pertemuan dalam jaringan. Pertemuan pertama dimulai pada hari selasa tanggal 11 Agustus 2020 dan diakhiri pada hari Senin, tanggal 26 Oktober 2020 dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 33 siswa.

Sampel PTK sebanyak 33 siswa diambil dari kelas XI MIPA 1 SMA N 2 Pangkalpinang. Berikut deskripsi sampel menurut fasilitas penunjang dalam pembelajaran *online* dan koneksi internet dalam pembelajaran digambarkan dalam tabel 1.

---

<sup>14</sup> E. Emilia, *Menulis Thesis Dan Disertasi* (Alfabeta, Bandung, 2009), 104.

Tabel 1. Deskripsi sampel menurut fasilitas penunjang dalam pembelajaran *online*

NO	Fasilitas Pembelajaran	Jumlah	Prosentase
1	Menggunakan <i>Smart phone</i>	14	42
2	Menggunakan <i>Laptop</i>	19	58
Jumlah		33 siswa	100 %

Tabel 2. Deskripsi sampel menurut koneksi internet dalam pembelajaran

NO	Koneksi Internet	Jumlah	Prosentase
1	Menggunakan paket data	24	73
2	Menggunakan <i>fix modem</i>	9	27
Jumlah		33 siswa	100 %

Berikutnya, PTK ini menggunakan desain Kemmis and McTaggart 1988 sebagaimana dikutip dari <sup>15</sup> yang terdiri dari empat fase, yakni; *planing, acting, observing, and reflecting*. Tujuan dari desain penelitian ini adalah untuk memungkinkan penyelidikan dan solusi yang sistematis dari masalah yang dialami selama pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas XI MIPA 1. Desain ini dimaksudkan untuk menggali pengalaman yang bersifat reflektif berdasarkan data yang didapat selama penelitian.

Pengambilan data selama proses PTK ini dilakukan secara terus menerus melalui studi dokumen dan observasi. Studi dokumen dalam penelitian ini terbagi kedalam 2 kelompok dokumen, yakni; (a) studi dokumen hasil pembelajaran tatap muka dan online setiap siklus dan (b) studi dokumen hasil tulisan anak dalam menulis teks eksposisi dengan topik keamanan pangan. Sementara itu, kegiatan observasi (*participant observation*) yang dilakukan dituangkan dalam bentuk catatan

<sup>15</sup> Kimhachandra, *An Action Research Study of English Teaching in Grade Seven At Bamrung Wittaya School, Nakhon Pathom, Thailand* (Sebuah disertasi yang tidak dipublikasikan, Thammasat University, Bangkok, Thailand, 2010).

lapangan atau *field notes*. Data hasil studi dokumen dan observasi selanjutnya dianalisis.

Analisis kelompok dokumen hasil pembelajaran setiap siklus, dokumen catatan peneliti selama proses pembelajaran yang dibuat segera setelah melaksanakan pembelajaran *online* atau tatap muka, dokumen hasil proses tulisan anak berupa teks eksposisi dengan tema keamanan pangan dianalisis dengan cara dideskripsikan dan diinterpretasikan dalam bentuk naratif atau diintegrasikan ke dalam tabel / gambar untuk menggambarkan hasil belajar menulis teks eksposisi dengan tema keamanan pangan. Hal ini sejalan dengan pendapat <sup>16</sup> mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif berupaya menyajikan gambaran lengkap suatu fenomena dalam konteksnya, dalam hal ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Selanjutnya, teks eksposisi dokumen hasil pembelajaran dengan tema keamanan pangan dinilai dengan menggunakan rubrik penilaian. Siswa dikatakan berhasil / tuntas dalam pembelajaran teks eksposisi bila siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Selanjutnya teks eksposisi siswa akan dinilai dengan rubrik penilaian *essay* dalam Tabel 3, diadaptasi dari Brown <sup>17</sup>.

Tabel 3. Rubrik penilaian teks eksposisi

<i>Aspect</i>	<i>Score</i>	<i>Performance descriptive</i>
<i>Content</i>	30 %	<i>The tema is complete and clear and the details are relating to the tema</i>
- tema		<i>the tema is complete and clear but the details are almost relating to the tema</i>
- detail		<i>he tema is complete and clear but the details are not relating to the tema</i>
		<i>the tema is not clear and the details are not relating to the tema</i>

<sup>16</sup> B Hancock, D.R. & Algozzine, *Doing Case Study Research* (Teachers College Press. New York, 2006), 33.

<sup>17</sup> *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy*, 2nd ed. (New York: Addison Wesley Longman, Inc., 2001), 358.

<i>Organization</i>	70 %	<i>Scoring</i> dilakukan oleh sistem <i>grammarly</i> (gratis)
<i>Grammar</i>		secara <i>online</i>
<i>Vocabulary</i>		
<i>Mechanics</i>		

Rubrik penilaian teks eksposisi diatas menggunakan 2 cara, yakni; cara manual oleh guru pada bagian isi dan menggunakan *Artificial Intelligence* menggunakan program *grammarly* gratis yang dapat diakses secara *online*. Selanjutnya, data hasil penilaian teks eksposisi siswa dijadikan dasar indikator keberhasilan PTK ini.

Keberhasilan dalam PTK ini terbagi kedalam 2 (dua) kategori, yakni; (a) 85% (28 dari 33) siswa kelas XI MIPA I menulis teks eksposisi dengan topik keamanan pangan dan (b) 100% (33) siswa mengumpulkan teks eksposisi mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) minimal tujuh puluh (70).

### C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian mencakup 4 (empat) subkategori sesuai dengan siklus dalam penelitian ini, yakni siklus I, siklus II, siklus III, dan siklus IV. Pada akhir siklus, sebanyak 33 (100%) siswa mampu menyusun teks eksposisi terkait topik yang aktual dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks eksposisi terkumpul 33 (100%) teks eksposisi karya siswa kelas XI MIPA 1 dari 33 jumlah keseluruhan siswa dikelas tersebut. Dengan kata lain, 100% siswa yang mengumpul tugas akhir teks eksposisi telah memenuhi target dan tercapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70. Artinya, seluruh siswa yang mengumpulkan tugas memperoleh minimal nilai 70 (tuntas) memenuhi standar minimal pencapaian Kompetensi Dasar (KD). Selanjutnya, masing-masing siklus dibahas dalam kategori berikut ini

## 1. Pembelajaran Siklus I (*Planning*)

Pembelajaran siklus I, peneliti utama memanfaatkan 3 menu MOODLE, yakni: pengumuman, daftar hadir, dan pembelajaran. Pada menu pengumuman, peneliti utama menyampaikan Kompetensi Dasar (KD) yang dipelajari, tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, penugasan dan proses penilaian. Selanjutnya, menu daftar hadir diaktifkan sesuai dengan tanggal pembelajaran bahasa Inggris dikelas XI MIPA 1. Pembelajaran teks eksposisi minggu pertama sesuai dengan design siklus I, membangun pemahaman siswa tentang teks eksposisi (*building students' knowledge of the topik*) yang selanjutnya dijabarkan dalam komponen pembelajaran siklus I dibawah ini.

### 1.1 Komponen Pembelajaran Siklus I (*Acting and Observing*)

Pada tahap awal, peneliti memberikan pemahaman konsep teks eksposisi kepada siswa kelas XI MIPA 1 (*Building student'' knowledge of the text*) dengan cara menginformasikan materi pembelajaran dapat siswa lihat pada buku pegangan siswa halaman 46 penerbit Kementrian Pendidikan. Sumber buku diambil dari Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang tercetak dan ada diperpustakaan. Untuk mengantisipasi buku belum dibagikan ke siswa karena siswa dilarang kesekolah dimasa COVID-19, siswa dapat membaca atau download buku tersebut di dalam MOODLE pada laman materi pembelajaran yang mereka ikuti (Latchem & Jung, 2010).

Dalam pembelajaran siklus I, pertemuan pertama *online*, peneliti meminta siswa memahami isi teks dengan judul pemanasan global (*Global warwing*) dengan cara membaca teks tersebut dalam konteks *blended learning* (Cole, J., & Foster, 2008; Lan, dkk., 2019). Peneliti meminta siswa untuk mengenali unsur-unsur yang membangun teks tersebut, seperti; paragraf pertama pada teks eksposisi disebut *thesis* atau disebut juga *thesis statement*. Siswa juga diperkenalkan dengan beberapa istilah dalam teks eksposisi seperti kata kerja dan kata sambung yang sering digunakan yang menjadi ciri dari teks eksposisi. Pada pembelajaran *online* siklus I pertemuan pertama, peneliti menggunakan *BigBlueButtonBN*, sebuah fasilitas untuk

melakukan video dan atau audio *conference* yang sudah terintegrasi dalam LMS sekolah berbasis MOODLE.

Pertemuan ke-2 siklus I dilaksanakan secara tatap muka. Kesempatan ini digunakan untuk memberi penguatan pemahaman pemahaman terhadap konsep teks eksposisi secara penuh, yakni: tujuan penulisan teks (*social fuction*), struktur teks ekposis, (*generic structure*), dan unsur kebahasaan teks eksposisi (*language features*).

## 1.2 Refleksi Pembelajaran Siklus I (*Reflecting*)

Kesulitan pertama dalam proses PTK adalah proses memahami fitur-fitur yang digunakan dalam sistem MOODLE oleh siswa. Siswa kelas XI MIPS 1 sama sekali belum pernah menggunakan MOODLE sebagai LMS untuk menunjang pembelajaran, baik untuk proses, penugasan, maupun penilaian. Dengan kata lain, begitu siswa Belajar Dari Rumah (BDR) diperkenalkan sistem LMS MOODLE sebagai sebuah *platform* pembelajaran daring tentu mengalami berbagai kendala, seperti; gagal login, lupa password, tidak bisa isi daftar hadir, belum tahu cara unggah tugas, tidak menyadari batas akhir pengumpulan, dan belum paham dengan fitur forum untuk diskusi.

Kesulitan kedua adalah transfer instruksi dan pengetahuan ke siswa berkaitan dengan informasi pembelajaran. Instruksi secara *online* telah dituliskan didalam sistem dan dapat dibaca seluruh siswa jika mereka masuk ke dalam kelas maya XI MIPA 1 dengan *login* kedalam sistem terlebih dahulu. Namun demikian beberapa siswa masih mengalami kendala tentang akses matari yang diberikan dan pemanfaatan forum untuk diskusi bagi seluruh kelas untuk menanyakan atau merespon pertanyaan baik pertanyaan dari siswa maupun dari guru. Dengan kata lain, pembelajaran *online* masih pasif (Kusumawardani & Nurhayati, 2020).

Terakhir, peneliti sulit menginformasikan bagi siswa yang kesulitan memahami penggunaan fitur yang ada dalam MOODLE. Forum adalah fitur untuk diskusi antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa posting dalam forum seharusnya dengan menekan tombol *reply* pada tema

yang guru buat, namun sebaliknya mereka menekan tombol “*add new discussion.*” Namun demikian, guru dapat melihat hasil postingan siswa di dalam forum diskusi walaupun tidak pada tempat seharusnya siswa posting. Melalui sistem, guru memberikan instruksi bahwa siswa menekan tombol “*replay*” untuk diskusi sesuai dengan tema yang sedang dibahas.

### 1.3 Strategi Pembelajaran Siklus Berikutnya

Pembelajaran pada siklus I mengalami 3 kendala secara umum, yakni siswa belum aktif mengikuti pembelajaran dalam sistem yang terekam dalam forum, siswa tidak tahu materi apa yang dipelajari dan tugas apa yang harus dikerjakan, dan siswa mengalami kesulitan menggunakan fitur-fitur (*forum, assignment*) dalam proses pembelajaran *online*.

Tercatat siswa belum aktif mengikuti pembelajaran yang terekam pada forum, peneliti berusaha memotivasi siswa dengan cara memberikan poin kepada siswa yang unggah pendapat / bertanya terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Sementara itu, peneliti membuat group WA khusus kelas XI MIPA 1 untuk memberikan informasi terkait dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari dan memotivasi siswa untuk akses pada laman <https://kawabelajar.id/>. Peneliti juga memisahkan kelas XI MIPA 1 kedalam kelas tersendiri. Artinya, peneliti mengajar 6 kelas XI secara paralel. Untuk efektifitas informasi kelas XI MIPA 1 dibuat menjadi kelas tersendiri dalam sistem <https://kawabelajar.id/>.

Disisi lain, peneliti meminta bantuan tim IT sekolah untuk membuat video tutorial pemanfaatan fitur-fitur pembelajaran, seperti: mengisi daftar hadir, mengikuti diskusi pada forum, dan mengunggah tugas melalui menu *assignment*. Selain itu, peneliti juga menginstruksikan siswa untuk WA secara pribadi kepada peneliti atau tim IT sekolah atau wali kelas terkait kesulitan menggunakan fitur-fitur pembelajaran (mengisi daftar hadir, mengikuti diskusi pada forum, dan mengunggah tugas melalui menu *assignment*)

## 2. Pembelajaran Siklus II (*Planning*)

Siklus II menggambarkan kegiatan tindak lanjut setelah dilakukan refleksi pada siklus I dalam proses pembelajaran teks eksposisi. Selanjutnya, pertemuan kedua pembelajaran tatap muka melibatkan ahli dari BPOM di Pangkalpinang, Provinsi Bangka Belitung. Sosialisasi tatap muka yang dilaksanakan dengan waktu terbatas, 45 menit terjadwal, dilanjutkan dengan forum diskusi siklus II yang akan diasuh oleh tenaga ahli dari BPOM di Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

### 2.1 Komponen Pembelajaran Siklus II (*Acting and Observing*)

Tenaga ahli dari BPOM di Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjelaskan konsep keamanan pangan secara tatap muka didalam ruang kelas melalui *slide PowerPoint* dan memberikan contoh realisasi keamanan pangan yang dapat diimplementasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti: cara menyimpan makanan, cara merawat spon pencuci peralatan masak dan makan dirumah, pentingnya cuci tangan, dan lain sebagainya.

### 2.2 Refleksi Pembelajaran Siklus II (*Reflecting*)

Pembelajaran siklus II dimulai dari tahapan memberikan sosialisasi keamanan pangan dari BPOM di Pangkalpinang selama 45 menit di dalam kelas masih memerlukan tambahan waktu. Untuk itu, sosialisasi dilanjutkan melalui forum diskusi secara *online* menggunakan MOODLE memanfaatkan menu FORUM. Sosialisasi keamanan pangan secara online sebagai tindak lanjut dari sosialisasi offline didalam kelas berjalan baik. Sebagian besar siswa posting pendapat tentang keamanan pangan dalam forum. Tidak lagi ditemukan siswa yang salah posting kedalam forum dengan cara “*add a new discussion topik.*” Dengan kata lain MOODLE memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dalam KBM sehingga penggunaan teknologi mutlak dibutuhkan dalam KBM dimasa pandemi COVID-19 dewasa ini (Cole, J., & Foster, 2008; Lan, dkk., 2009).

Selain dari pada itu, postingan siswa kelas XI MIPA 1 juga diberi tanggapan dan masukan oleh pembantu peneliti dari BPOM di Pangkalpinang. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pendapat siswa tentang konsep keamanan pangan dan realisasinya dalam konteks kehidupan sehari-hari berjalan sesuai dengan kaidah keamanan pangan terstandar dari BPOM. Dengan kata lain, khusus pembelajaran awal siklus II pada konteks sosialisasi keamanan pangan langsung di asuh oleh pembantu peneliti yang kompeten dibidang keamanan pangan untuk menghindari salah penafsiran dan salah merealisasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari terkait keamanan pangan.

### 2.3 Strategi Pembelajaran Siklus Berikutnya

Tahapan terpenting berikutnya pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa menghasilkan *full essay* teks eksposisi dengan topik keamanan pangan. Untuk menghasilkan sebuah teks siswa perlu terus didampingi dan diberi masukan agar karya *full essay* teks eksposisi yang siswa hasilkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Namun demikian, pada pertemuan berikutnya sekolah kembali melakukan pembelajaran *online*.

Mengatasi keterbatasan tatap muka, guru menggunakan *Artificial Inteligence* (AI) guna membantu siswa menulis teks eksposisi. Siswa mengakses (<https://app.grammarly.com> dan <https://www.grammarly.com/report>) selama proses penulisan *full essay* teks eksposisi dengan topik keamanan pangan. <https://app.grammarly.com> adalah portal *online* gratis untuk menilai tulisan siswa. Sedangkan <https://www.grammarly.com/report> adalah portal gratis untuk mendeteksi *plagiarism* teks eksposisi siswa.

### 3. Pembelajaran Siklus III (*Planning*)

Pembelajaran siklus III siswa diminta untuk mengumpulkan tugas menulis *full essay* teks eksposisi yang mereka sudah rancang pada pembelajaran sebelumnya (siklus II). Peneliti menguatkan kembali tentang konsep teks eksposisi, sebagai berikut: Peneliti mengingatkan siswa bahwa menulis teks eksposisi pada bagian awal

(paragraf 1 berupa *thesis stament*) yang berisi gagasan utama dari penulis tentang sebuah konsep yang akan dipaparkan. Pemaparan konsep pada paragraf berikutnya mengikuti ide utama yang sudah dituliskan pada paragraf pertama (*thesis stament*). Dengan kata lain *thesis stament* adalah janji penulis kepada pembaca mengenai cakupan *essay* yang akan disampaikan.

### 3.1 Komponen Pembelajaran Siklus III (*Acting and Observing*)

Siklus III siswa XI MIPA 1 menulis *full essay* bertema keamanan pangan. Siswa mengumpulkan data untuk mendukung fikiran kritis dan logis mereka dari teks eksposisi yang mereka susun. Data yang siswa peroleh dalam proses pembelajaran berupa informasi oleh anggota peneliti dari BPOM Provinsi Bangka Belitung saat melaksanakan sosialisasi keamanan pangan secara tatap muka di dalam kelas dan dilanjutkan dengan diskusi *online* melalui LMS sekolah pada laman <https://kawabelajar.id/>.

Tahapan berikutnya, peneliti menginformasikan kepada siswa untuk mengecek tulisan tersebut melalui aplikasi gratis pada laman <https://app.grammarly.com/>. Peneliti menyampaikan bahwa hal ini penting untuk membantu siswa mencari kesalahan penulisan terkait dengan tanda baca, pilihan kata, ejaan, dan tata bahasa. Penulis juga menyampaikan kepada siswa kelas XI MIPA 1 bahwa aplikasi ini gratis.

Menggunakan aplikasi *grammarly* juga menampilkan nilai teks yang diupload kedalam sistem dengan skala 100. *Grammarly* menilai tulisan berdasarkan 4 (empat) kriteria, yakni; (a) *correcnes for improving spelling, grammar, and punctuation* (mencakup kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca), (b) *clarity to help make a writing easier to understand* (kejelasan isi teks agar lebih mudah dipahami), (c) *engagement to help make a writing more interesting and effective* (kesinambungan ide sehingga tulisan lebih menarik dan efektif), dan (d) *delivery to help make the right impression for reader* (keteraturan ide dalam teks untuk member kesan kepada pembaca). Dengan

kata lain, keterbatasan untuk membaca dan memeriksa satu per satu karya siswa secara detail berkaitan dengan dapat kesalahan ejaan, penggunaan kata, dan tanda baca dapat memanfaatkan aplikasi *grammarly*. Dengan kata lain, aplikasi *grammarly* berfungsi untuk mendampingi siswa dalam konteks *blended learning* sebagaimana guru mendampingi siswa menulis dalam konteks *face-to-face learning* (Indrilla, D.N & Ciptaningrum, 2018).

### 3.2 Refleksi Pembelajaran Siklus III (*Reflecting*)

Pembelajaran siklus III dimulai dengan guru memberikan contoh teks eksposisi dengan topik keamanan pangan yang ditulis sendiri berdasarkan data dan fakta yang diambil dari berbagai sumber membahas cara menghindari pencemaran bakteri melalui spon pencuci pada peralatan masak dan makan. Teks eksposisi disajikan dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan siswa memahami cara mengembangkan ide kedalam sebuah tulisan. Siswa dapat menjadikan contoh sebagai model penulisan teks eksposisi yang data dan ide sudah mereka miliki ketika mengikuti sosialisasi baik secara *offline*, tatap muka, maupun secara *online*.

Menulis membutuhkan proses yang semestinya secara terus menerus diperbaiki setelah dibaca dan diperiksa oleh guru untuk diberikan masukan dan diperbaiki kembali oleh siswa. Namun demikian, untuk membantu siswa dalam proses penulisan guru memberikan solusi dengan menghadirkan program *grammarly* yang dapat membantu siswa menulis teks eksposisi Byrne, 1988 sebagaimana dikutip dalam (Novariana, dkk., 2018). Dengan kata lain, berdasarkan kondisi proses KBM menulis sulit untuk dikuasai siswa dan memerlukan proses dan pendampingan yang terus menerus (Hellen, Y.N & Hafiz, 2014; Yudianto, F. dkk., 2017).

Peneliti juga mensimulasikan cara pemanfaatan *grammarly* untuk memperbaiki tulisan selama proses *editing* dan finalisasi sebagai salah satu bentuk pendampingan secara *online*. Dengan memanfaatkan program *grammarly* siswa mendapat informasi kesalahan-kesalahan penulisan, seperti; kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca. Pengalaman selama menjadi guru, memeriksa secara detail

kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca dalam teks karya siswa memerlukan waktu yang cukup lama dan memakan energi. Disisi lain, siswa tidak secara langsung dapat mengetahui hasil koreksi dari guru. Siswa bisa melihat hasil koreksi dari guru dalam kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca bisa beberapa hari setelah tugas dikumpulkan.

Memberikan penugasan menulis teks eksposisi, dibutuhkan cara untuk seoptimal mungkin memastikan karya teks eksposisi siswa kelas XI MIPA 1 bukan hasil dari *copy and paste* dari internet (plagiat). Hal ini dilakukan dengan menggunakan program *grammarly* untuk memastikan apakah karya teks eksposisi termasuk dalam kategori *copy dan paste* dari sebuah sumber, internet misalnya.

Sistem *grammarly* mendeteksi *plagiarism* dalam 3 tahapan, yakni; (1) plagiarisme sama sekali tidak terdeteksi (*plagiarism was not detected*). Ini berarti bahwa karya tersebut dapat dikatakan murni hasil pemikiran sendiri bukan merupakan *copy and paste* dari sebuah sumber, internet misalnya. (2) terdeteksi ada plagiarisme (*plagiarism was detected*). Ini berarti bahwa ada terdeteksi kalimat atau ide dalam karya teks eksposisi yang dibuat. Hal ini masih bisa diterima karena peneliti menganggap sebagian besar dari karya dan ide yang tertuang dalam teks eksposisi tersebut merupakan hasil karya pemikiran siswa, bukan *copy and paste* dari sebuah sumber, internet misalnya. (3) plagiarisme terdeteksi secara significant (*significant plagiarism was detected*). Ini berarti bahwa hasil karya teks eksposisi yang diunggah kedalam sistem adalah hasil *copy and paste* dari sebuah sumber, internet misalnya. Hasil karya yang secara signifikan terdeteksi ada plagiarisme sementara diterima dan siswa wajib memperbaiki tulisan tersebut dengan memodifikasi (*paraphrase*), menambahkan ide pemikiran sendiri yang masih relevan kedalam teks, atau menulis ulang dengan judul yang berbeda masih dalam topik keamanan pangan.

### 3.3 Strategi Pembelajaran Siklus Berikutnya

Pembelajaran siklus III dijadwalkan selama 2 (dua) pekan. Untuk mengantisipasi siswa yang kumpul lebih cepat dari waktu yang ditentukan maka

siklus berikutnya dibuka satu minggu setelah siklus III berjalan. Hal ini untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk segera menyelesaikan tugas siklus IV (video pendek). Untuk memandu siswa memahami tugas siklus IV peneliti memberi informasi dan contoh skenario video pendek berkaitan dengan praktik realisasi konsep keamanan pangan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Pembelajaran Siklus IV (*Planning*)**

Pembelajaran siklus IV merupakan akhir dari pembelajaran Kompetensi Dasar (KD) dimana seluruh siswa menyelesaikan tugas menulis teks eksposisi dengan topic keamanan pangan. Kontek pembelajaran siklus IV dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan menu forum untuk memfasilitasi komunikasi dengan siswa yang belum menyelesaikan tugas menulis teks eksposisi.

##### **4.1 Komponen Pembelajaran Siklus IV (*Acting and Observing*)**

Siklus empat menggambarkan kegiatan tindak lanjut setelah dilakukan refleksi pada siklus III dalam proses pembelajaran teks eksposisi. Siklus IV difokuskan pada pengumpulan produk hasil teks eksposisi karya siswa. Teks yang terkumpul dalam sistem MOODLE melalui menu *assignment* di *copy and paste* kedalam sistem *grammarly* untuk mengetahui skor teks eksposisi tersebut. Teks juga diperiksa untuk mendeteksi originalitas karya, juga menggunakan sistem *grammarly* gratis yang diakses secara *online*. Akhirnya, skor teks eksposisi siswa sejumlah 70% dari sistem *grammarly* dan 30% diskor manual sebagaimana sistem skoring ini diadaptasi dari pendapat Brown (2001).

##### **4.2 Refleksi Pembelajaran Siklus IV (*Reflecting*)**

Pembelajaran siklus IV adalah minggu terakhir bagi siswa untuk menyelesaikan tugas menulis teks eksposisi. Dalam siklus IV ini peneliti setiap minggu (sesuai jadwal pelajaran bahasa ingris) mengingatkan siswa untuk menyelesaikan tugas menulis teks eksposisi melalui group WA kelas XI MIPA 1. Peneliti juga mengingatkan siswa untuk memanfaatkan program *grammarly* untuk

membantu proses penulisan teks eksposisi. Aplikasi *grammarly* membantu siswa untuk merevisi kesalahan dalam proses penulisan teks eksposisi.

Selain itu, peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa untuk berkonsultasi ke peneliti, baik dalam group WA kelas XI MIPA 1 maupun secara pribadi ke nomor WA peneliti, terkait kesulitan dan kendala selama menulis teks eksposisi. Salah satu siswa kelas XI MIPA belum mengumpulkan tugas teks eksposisi dikarenakan HP rusak dan masih diperbaiki. Sementara beberapa siswa yang lain belum mengumpulkan teks eksposisi dikarenakan masih bingung apa yang mau ditulis. Peneliti memberi saran dan masukan terkait dengan topik yang akan ditulis dalam teks eksposisi.

#### 4.3 Kesimpulan Penelitian Siklus IV

Diakhir siklus IV, siswa mampu menyusun teks eksposisi terkait topik yang aktual dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks eksposisi terkumpul 33 (100%) teks eksposisi karya siswa kelas XI MIPA 1 dari 33 jumlah keseluruhan siswa dikelas tersebut. Dengan kata lain, 100% siswa yang mengumpul tugas akhir teks eksposisi telah memenuhi target dan tercapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70. Artinya, seluruh siswa yang mengumpulkan tugas memperoleh minimal nilai 70 (tuntas) memenuhi standar minimal pencapaian Kompetensi Dasar (KD). Berikut adalah gambaran akhir siklus IV, dalam tabel 4.

Tabel 4. Skor *essay* teks eksposisi siswa kelas XI MIPA 1

Nama Siswa	Skor	Nama Siswa	Skor	Nama Siswa	Skor
S-1	87	S-12	72	S-23	75
S-2	97	S-13	83	S-24	85
S-3	73	S-14	89	S-25	70
S-4	75	S-15	79	S-26	90

S-5	82	S-16	86	S-27	79
S-6	70	S-17	85	S-28	85
S-7	85	S-18	70	S-29	99
S-8	89	S-19	83	S-30	89
S-9	99	S-20	82	S-31	92
S-10	74	S-21	86	S-32	77
S-11	80	S-22	72	S-33	87

#### D. Penutup / Kesimpulan

PTK ini menginvestigasi proses KBM menulis teks eksposisi dengan tema keamanan pangan siswa kelas XI MIPA 1 digambarkan dari siklus I sampai IV. Pembelajaran teks eksposisi kelas XI MIPA 1 dimulai pada saat pandemi COVID-19 masih berlangsung. Pembelajaran teks eksposisi dilakukan selama 8 kali pertemuan. Sebanyak 2 kali pertemuan tatap muka dan 6 kali pertemuan *online* dalam konteks pembelajaran *blended learning* dengan memanfaatkan MOODLE. Pelibatan tenaga ahli dari BPOM di Pangkalpinang terbukti membantu siswa untuk memahami konsep keamanan pangan yang menjadi topik tulisan teks eksposisi dalam KBM dan penilaian.

Diakhir siklus IV, dari 33 siswa di kelas XI MIPA 1 seluruhnya menulis teks eksposisi dan mendapatkan skor teks eksposisi  $\geq 70$  (100%) dinilai menggunakan aplikasi *grammarly*. Dari 33 teks eksposisi karya siswa, ada 1 (3.03 %) siswa tidak menulis teks eksposisi dengan topik keamanan pangan dan sebanyak 3 (9.09%) siswa terdeteksi *significant plagiarism* oleh aplikasi *grammarly*.

Pembelajaran daring kombinasi dimasa pandemic COVID-19, siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang biasa disamoaikan penuh secara tatap muka. Begitu juga guru, mengelola pembelajaran secara daring merupakan hal baru dimasa pandemic COVID-19 dewasa ini sehingga guru sulit melakukan komunikasi dan mendeteksi siswa yang sudah memahami konsep kajian Kompetensi Dasar (KD). Tidak hanya itu, siswa juga kurang aktif dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran secara virtual menggunakan google meet misanya. Akhirnya, sekolah yang memiliki tanggung jawab untuk membangun Learning Manajemen System (LMS) yang digunakan oleh seluruh guru dan siswa masih terkendala pengelola LMS. Akhirnya, berdasarkan hasil temuan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Pemanfaatan MOODLE dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas,” direkomendasikan 3 hal yakni; untuk guru, sekolah, dan penelitian selanjutnya.

Pertama untuk guru, kolaborasi dengan ahli untuk menunjang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Realisasi keamanan pangan dalam konteks kehidupan sehari-hari, dilaksanakan untuk kontekstualisasi KBM menulis teks eksposisi dalam konteks *blended learning*. Kegiatan kolaborasi ini bisa menjadi model untuk diimplementasikan pada mata pelajaran lain yang relevan tingkat satuan pendidikan. Dengan kata lain, kolaborasi bertujuan *to contextualize* proses KBM sehingga literasi yang dilakukan oleh siswa dalam *discouse* tertulis teks eksposisi membantu siswa memahami masalah realitas dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam topik keamanan pangan.

Berikutnya untuk sekolah, pengelolaan MOODLE tingkat satuan pendidikan dibutuhkan tim IT (*friendly IT support persons*) yang dapat membantu guru dalam proses KBM, penilaian, dan pemanfaatan fitur-fitur yang ada dalam MOODLE. Sekolah sebaiknya memiliki tim IT untuk memberikan sosialisasi dan pendampingan penggunaan sistem dan fitur yang ada secara berkesinambungan sampai guru secara mandiri dapat menggunakan sebagian atau keseluruhan fitur yang ada untuk mendukung proses KBM dan penilaian. Selanjutnya, Pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 ini sekolah sebaiknya memiliki *Learning Management System (LMS)*, seperti MOODLE, yang dikelola oleh satuan pendidikan dan dapat memenuhi kebutuhan baik pengawasan proses KBM dan penilaian maupun supervisi dari kedua kegiatan tersebut. Dengan supervisi kegiatan proses KBM dan penilaian seoptimal mungkin dapat menghindari pembelajaran yang bertumpu pada penugasan atau pemberian tugas oleh guru ke siswa.

Juga, penelitian ini belum memotret persepsi siswa terhadap pemanfaatan MOODLE dalam konteks *blended learning*. Penelitian berikutnya perlu menginvestigasi lebih detail untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan program *grammarly* baik dari sisi siswa, validitas, maupun reliabilitas sebagai *toll* untuk menilai teks berbahasa Inggris siswa. Juga, masih dibutuhkan investigasi lebih dalam dengan data pendukung lainnya, seperti; angket dan wawancara untuk lebih menggali lebih dalam informasi dari perspektif siswa terkait pemanfaatan *grammarly* dalam proses penulisan teks eksposisi dimana pada penelitian ini belum bisa dilaksanakan karena pertimbangan masa pandemi COVID-19.

### **E. Ucapan Terimakasih**

Terima kasih kepada Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Center for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON) Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah mendanai penelitian ini pada program Hibah Penelitian 2020 untuk Guru.

### **Daftar Pustaka**

- Bersin, J. *The Blended Learning Book*. Pfeiffer, Wiley & Sons, Inc. San Francisco, 2004.
- Brown, H.G. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy*. 2nd ed. New York: Addison Wesley Longman, Inc., 2001.
- Cole, J., & Foster, H. *Using Moodle; Teaching with the Popular Open Source Course Management System*. Gravenstein, USA: O'Reilly, Community Press, 2008.
- Dudeny, G. & Hockly, N. *How to Teach English with Technology*. England: Pearson Education Limited, 2007.
- Emilia, E. *Menulis Thesis Dan Disertasi*. Alfabeta, Bandung, 2009.
- Hancock, D.R. & Algozzine, B. *Doing Case Study Research*. Teachers College Press. New York, 2006.
- Hellen, Y.N & Hafizh, M.A. "Teaching Writing a Hortatory Exposition Text To." *Journal* 3, no. September (2014): 8.

Indrilla, D.N & Ciptaningrum, D.S. “An Approach in Teaching Writing Skills: Does It Offer a New Insight in Enhancing Students’ Writing Ability.” *Journal: A Journal on Language and Language Teaching* 21, no. 2 (2018): 124–33.

Kimhachandra. *An Action Research Study of English Teaching in Grade Seven At Bamrung Wittaya School, Nakhon Pathom, Thailand*. Sebuah disertasi yang

- tidak dipublikasikan, Thammasat University, Bangkok, Thailand, 2010.
- Kusumawardhani, Paramita, and . Nurhayati. "The Analysis of Teaching Writing to English Young Learners (EYL) through a Movie: An ICT Perspective" 11, no. 1 (2020): 2561–66. <https://doi.org/10.5220/0009947225612566>.
- Lammy, M.N. & Hampel, R. *NoOnline Communication in Language Learning and Teaching*. New York: Palgrave Macmilan, New York, 2007.
- Lan, Wu, Xu Jiacheng, and Qu Xueli. "Exploration of Moodle-Based Collaborative Learning for the Deaf," 2009, 145–47. <https://doi.org/10.1109/IFCSTA.2009.156>.
- Latchem, Colin &, and Insung Jung. *Distance and Blended Learning in Asia*. *Distance and Blended Learning in Asia*, 2010. <https://doi.org/10.4324/9780203878774>.
- Mei, li, Ni Yuhua, Zhou Peng, and Zheng Yi. "Pedagogy in the Information Age: Moodle-Based Blended Learning Approach," January 1, 2009. <https://doi.org/10.1109/IFCSTA.2009.247>.
- Nikmah, Miftakul. "Developing Moodle – Based Interactive Online Media To Teach Narrative Reading in Sma N 13 Semarang." *Vision: Journal for Language and Foreign Language Learning* 4, no. 1 (2015): 53. <https://doi.org/10.21580/vjv4i11633>.
- Novariana, Hanna, Sumardi, and Sri Samiati Tarjana. "Senior High School Students' Problems in Writing A Preliminary Study of Implementing Writing E-Journal as Self Assessment to Promote Students' Writing Skill." *English Language and Literature International Conference (ELLiC) 2* (2018): 216–19. [jurnal.unimus.ac.id](http://jurnal.unimus.ac.id).
- UU RI No 18. "Uu Ri No 18 Tahun 2012 Tentang Pangan." *UU RI No 18 Tahun 2012* 66 (2019): 37–39. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU18-2012Pangan.pdf>.